

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada bulan April Tahun 2026, Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Takalar yang bersumber dari pemantauan harga pangan strategis oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan kondisi yang masih stabil Berdasarkan hasil pemantauan akhir periode pada minggu ke empat April 2026 tercatat IPH sebesar -2,14 **persen**, yang mencerminkan penurunan harga pada sejumlah komoditas pangan utama.

Indeks Perkembangan Harga Bulan April Tahun 2026

- Pada Minggu ke-III April 2026 IPH Kabupaten Takalar (-2,14) dengan komoditas andil terbesar Daging sapi, dan Cabe Rawit. Dengan Fluktuasi harga tertinggi minggu berjalan adalah Jeruk dengan nilai fluktuasi 0,430.
- Pada minggu Ke-V April 2026 IPH Kabupaten Takalar (-2,53) dengan Komoditas Utama Penyumbang Daging Sapi, Cabai Rawit, Daging Ayam Ras. Dengan Fluktuasi Harga tertinggi Minggu berjalan Jeruk dengan nilai fluktuasi 0,391.

perkembangan IPH pada bulan April 2026 menunjukkan bahwa kondisi harga pangan di Kabupaten Takalar berada dalam situasi terkendali dengan kecenderungan penurunan harga, yang memberikan dampak positif terhadap daya beli masyarakat menjelang momen-momen penting di pertengahan Tahun.

Indeks Perkembangan Harga Bulan Mei Tahun 2026

- Pada Minggu ke-I Mei 2026 IPH Kabupaten Takalar (-0,61) dengan komoditas utama penyumbang daging ayam ras, cabai rawit, telur ayam ras. Dengan fluktuasi harga tertinggi minggu berjalan adalah cabai rawit dengan nilai fluktuasi 0,074.
- Pada Minggu Ke-II Mei 2026 IPH Kabupaten Takalar (-0,61) dengan komoditas utama penyumbang daging ayam ras, cabai rawit, dan telur ayam ras. Dengan Fluktuasi harga tertinggi minggu berjalan adalah cabai Rawit dengan nilai fluktuasi (0,055).
- Pada Minggu Ke-III Mei 2026 IPH Kabupaten Takalar(-0,36) dengan Komoditas utama penyumbang daging ayam ras, Cabai Rawit, dan telur ayam ras. Dengan fluktuasi harga tertinggi minggu berjalan adalah cabai rawit dengan nilai fluktuasi 0,098

Pada bulan Mei 2026, Kabupaten Takalar berhasil menjaga stabilitas Indeks Perkembangan Harga (IPH) dengan Baik. Kabupaten Takalar meraih peringkat III Nasional Kategori Pengendalian Inflasi Tingkat kabupaten pada ajang apresiasi Pemerintah daerah Berprestasi 2026 regional Sulawesi. Pada bulan Mei Tahun 2026, perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Takalar yang bersumber dari pemantauan harga pangan strategis oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan kondisi yang sangat stabil,

Indeks Perkembangan Harga Bulan Juni Tahun 2026

1. Pada Minggu ke-I Juni 2026 IPH Kabupaten Takalar (0,79) dengan komoditas utama penyumbang Cabai Keriting, Cabai Rawit dan Bawang Putih. Dengan fluktuasi harga tertinggi minggu berjalan adalah Daging Ayam Ras dengan nilai fluktuasi 0,0198.
2. Pada Minggu Ke-II Juni 2026 IPH Kabupaten Takalar (0,33) dengan komoditas utama penyumbang Cabai merah, Bawang Putih, Beras. Dengan Fluktuasi harga tertinggi

minggu berjalan adalah cabai Rawit dengan nilai fluktuasi 0,090.

3. Pada Minggu Ke-III Juni 2026 IPH Kabupaten Takalar (0,26) dengan komoditas utama penyumbang Cabai merah, Bawang putih dan Beras. Dengan fluktuasi harga tertinggi minggu berjalan adalah Cabai Rawit dengan nilai fluktuasi 0,091.
4. Pada Minggu Ke-III Juni 2026 IPH Kabupaten Takalar (-0,19) dengan komoditas utama penyumbang adalah cabai rawit, daging ayam ras dan telur ayam ras. Dengan fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan adalah cabai rawit dengan nilai fluktuasi 0,098.

Pada bulan juni Tahun 2026, Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Takalar yang bersumber dari pemantauan harga pangan strategis oleh Badan Pusat Statistik Berdasarkan hasil pemantauan mingguan, pada akhir periode Juni tercatat IPH mencapai sekitar **3,56 persen**.

perkembangan IPH pada bulan Juni 2026 menunjukkan bahwa kondisi harga pangan di Kabupaten Takalar berada dalam kondisi stabil namun ada beberapa komoditas pangan yang rawan mengalami fluktuasi harga akibat libur sekolah dan hari besar keagamaan seperti bawang merah, cabai rawit dan beras.

LAPORAN MINGGUAN HARGA KOMODITAS BAHAN POKOK PASAR SENTRAL BULAN JUNI 2026

KOMODITI	Harga/ Satuan Komoditi (Rp.)				
	Tanggal				
	18	19	20	21	22
Beras					
a. Beras Premium (Kg)	14.750,00	14.750,00	14.750,00	14.750,00	14.750,00
b. Beras Medium	12.750,00	12.750,00	12.750,00	12.750,00	12.750,00
Minyak Goreng					
a. Minyak Goreng Curah (Ltr)	19.000,00	19.000,00	19.000,00	19.000,00	19.000,00
b. Minyak Goreng Kemasan (Ltr)	22.000,00	22.000,00	22.000,00	22.000,00	22.000,00
c. Minyak Kita (Ltr)	15.700,00	15.700,00	15.700,00	15.700,00	15.700,00
Gula Pasir					
Gula Pasir Curah (Kg)	17.500,00	17.500,00	17.500,00	17.500,00	17.500,00
Gula Pasir Kemasan (Kg)	17.500,00	17.500,00	17.500,00	17.500,00	17.500,00
Terigu					
a. Terigu Curah (Kg)	9.000,00	9.000,00	9.000,00	9.000,00	9.000,00
b. Terigu Kemasan (Kg)	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00
Daging Sapi					
Daging Sapi Murni (Kg)	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00
Daging Ayam Ras					
Daging Ayam Ras (Kg)	25.000,00	25.000,00	25.000,00	25.000,00	25.000,00
Telur Ayam Ras					
Telur Ayam Ras (Kg)	26.400,00	26.400,00	26.400,00	26.400,00	26.400,00
Cabai					
a. Cabai Merah Besar(Kg)	30.000,00	30.000,00	30.000,00	30.000,00	40.000,00
b. Cabai Merah Keriting (Kg)	35.000,00	35.000,00	35.000,00	35.000,00	40.000,00
c. Cabai Rawit Merah (Kg)	50.000,00	50.000,00	50.000,00	60.000,00	60.000,00
Bawang					
a. Bawang Merah (Kg)	40.000,00	40.000,00	40.000,00	40.000,00	40.000,00
b. Bawang Putih (Kg)	30.000,00	30.000,00	30.000,00	30.000,00	35.000,00
Kacang Tanah (Kg)	35.000,00	35.000,00	35.000,00	35.000,00	35.000,00
Tomat Buah (Kg)	15.000,00	18.000,00	18.000,00	18.000,00	18.000,00
Kentang (Kg)	20.000,00	20.000,00	20.000,00	20.000,00	20.000,00
Wortel (Kg)	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00
Kol (Kg)	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00
Kangkung (Ikut)	8.000,00	8.000,00	8.000,00	8.000,00	8.000,00
Bayam (Ikut)	5.000,00	5.000,00	5.000,00	5.000,00	5.000,00
Kedelai (Kg)	-	-	-	-	-
Ubi Kayu (Kg)	5.000,00	5.000,00	5.000,00	5.000,00	5.000,00
Ubi Jalar (Kg)	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00
Beras Ketan Putih(Kg)	25.000,00	25.000,00	25.000,00	25.000,00	25.000,00
Pisang Kepok (Sisir)	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00
Jagung Kuning (Biji)	2.500,00	2.500,00	2.500,00	2.500,00	2.500,00
Ikan Teri Kering (Kg)	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang masih dihadapi oleh TPID Kabupaten Takalar Pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Fluktuasi Harga Pangan

- Beberapa Komoditas seperti beras, ikan segar, cabai dan minyak goreng sering mengalami kenaikan harga akibat perubahan cuaca yang mempengaruhi tangkapan nelayan dan hasil panen.
- **Ketergantungan pada faktor cuaca:** Curah hujan yang tinggi, kekeringan, atau bencana alam dapat mengurangi hasil panen sehingga pasokan pangan di pasar menurun dan harga meningkat.

1. Ketergantungan Pasokon Antar daerah

- Sebagian wilayah yang juga bergantung pada pasokan dari daerah tetangga (seperti gowa, Makassar atau jeneponto) yang mengalami gangguan pada kelancaran distribusi dapat memicu lonjakan harga lokal di takalar.
- **Panjangnya rantai pasok:** Semakin banyak pihak yang terlibat dalam proses distribusi, mulai dari produsen, pedagang pengumpul, distributor, hingga pengecer, semakin besar potensi kenaikan harga di tingkat konsumen.

1. Optimalisasi Data dan Komunikasi

- Memperbaiki dan mempercepat system pelaporan sistem pelaporan data indeks perkembangan Harga (IPH) serta menjaga efektivitas komunikasi publik agar masyarakat tidak panic saat terjadi kenaikan harga sementara.
- **Pengaruh terhadap Indeks Perkembangan Harga (IPH):** Gangguan distribusi dan pasokan dapat menyebabkan kenaikan harga yang tercermin dalam peningkatan nilai IPH sebagai indikator perubahan harga pangan di suatu daerah.
- **Pentingnya koordinasi antarwilayah:** Kerja sama antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan distributor diperlukan untuk memastikan kelancaran arus barang serta menjaga ketersediaan pasokan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan II Tahun 2026, kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Takalar difokuskan pada upaya menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan pangan melalui pelaksanaan **Gerakan Pasar Murah (GPM)** dan **operasi pasar** untuk komoditas pokok. Selain itu, pemerintah daerah memperkuat ketahanan pangan dengan melakukan perbaikan infrastruktur pendukung, seperti sarana distribusi dan irigasi, guna memperlancar rantai pasok, meningkatkan produktivitas pertanian, serta mengurangi risiko gangguan pasokan yang dapat

memicu kenaikan harga. Pendekatan ini diharapkan mampu menjaga daya beli masyarakat dan mendukung stabilitas inflasi daerah. Di triwulan ke II ini dilaksanakan GPM sebanyak 5 kali digelar di lokasi yang berbeda.

Dalam aspek **keterjangkauan harga**, TPID Kabupaten Takalar secara rutin melaksanakan **Gerakan Pangan Murah (GPM)** merupakan salah satu strategi utama dalam menjaga **keterjangkauan harga** kebutuhan pokok bagi masyarakat. Program ini dilaksanakan secara rutin, terutama menjelang hari besar keagamaan ketika permintaan pangan cenderung meningkat dan berpotensi memicu kenaikan harga. Melalui GPM, pemerintah menyediakan berbagai komoditas pangan strategis, seperti beras, minyak goreng, gula pasir, bawang merah, cabai, dan telur, dengan harga yang lebih rendah atau sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET). Dengan demikian, masyarakat dapat memperoleh kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau, sehingga daya beli tetap terjaga meskipun terjadi tekanan inflasi. Kegiatan pasar murah tersebut dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Tanaman Pangan, hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan.

Pada aspek **ketersediaan pasokan**, Melalui koordinasi yang dilakukan oleh **Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)** bersama berbagai instansi terkait, seperti Dinas Pertanian, Dinas Perdagangan, Perum Bulog, dan Kodim 1426/Takalar, pemerintah dapat memastikan bahwa pasokan komoditas pangan strategis tetap tersedia dalam jumlah yang memadai serta dapat didistribusikan secara lancar kepada masyarakat. Kolaborasi ini memungkinkan setiap instansi menjalankan perannya secara terpadu, mulai dari pemantauan produksi, pengelolaan cadangan pangan, pengawasan distribusi, hingga pengamanan kelancaran arus logistik.

Pada aspek **kelancaran distribusi**, Dinas Pertanian berperan dalam memantau kondisi produksi dan potensi panen sehingga pemerintah dapat mengantisipasi kemungkinan penurunan pasokan akibat faktor cuaca, serangan hama, maupun musim tanam. Dinas Perdagangan melakukan pemantauan stok dan harga di tingkat distributor maupun pasar untuk mendeteksi potensi kelangkaan atau kenaikan harga sejak dini. Perum Bulog berfungsi menjaga ketersediaan cadangan pangan pemerintah, khususnya beras, yang dapat disalurkan ketika terjadi kekurangan pasokan atau gejolak harga. Sementara itu, Kodim 1426/Takalar mendukung kelancaran distribusi melalui koordinasi di lapangan, termasuk membantu mengatasi hambatan logistik agar pasokan pangan dapat menjangkau seluruh wilayah secara tepat waktu.

Sementara itu, pada aspek **komunikasi efektif**, TPID Kabupaten Takalar secara aktif melakukan koordinasi melalui rapat teknis dan High Level Meeting (HLM) yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk Forkopimda, instansi vertikal, dan pelaku usaha. Informasi perkembangan harga disampaikan secara berkala kepada masyarakat melalui media sosial dan laporan resmi, sehingga dapat menjaga ekspektasi masyarakat terhadap kondisi harga. Selain itu, edukasi kepada masyarakat terkait pola konsumsi bijak, termasuk pemanfaatan bahan pangan alternatif, juga terus dilakukan untuk mengurangi tekanan terhadap komoditas tertentu.

Secara keseluruhan, pelaksanaan strategi 4K pada Triwulan II Tahun 2026 di Kabupaten Takalar telah berjalan cukup efektif dalam merespon dinamika inflasi di lapangan. Meskipun terdapat tekanan pada beberapa komoditas, sinergi antar instansi dan langkah cepat TPID

mampu menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan. Ke depan, TPID Kabupaten Takalar akan terus memperkuat intervensi berbasis data lapangan, termasuk pengembangan produksi lokal dan optimalisasi distribusi, guna meningkatkan ketahanan pangan daerah serta menjaga inflasi tetap terkendali.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi pelaksanaan pengendalian inflasi pada Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan hasil positif dengan tingkat inflasi yang berhasil melandai dan terkendali dalam rentang sasaran. Berdasarkan data Bank Indonesia, Indeks Harga Konsumen (IHK) secara tahunan berhasil ditekan dari 4,76% (yoy) pada akhir kuartal pertama menjadi 3,08% (yoy) pada Mei 2026 adalah sebagai berikut :

TPID Kabupaten Takalar mampu menjaga stabilitas harga pada komoditas utama seperti beras, minyak goreng, dan telur ayam ras. Hal ini didukung oleh pelaksanaan operasi pasar dan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang tepat waktu, khususnya pada saat terjadi kenaikan harga.

Ketersediaan pasokan bahan pangan pokok aman

Stok beras, telur, gula, minyak goreng dan bahan pokok lainnya selama Triwulan II terpantau aman, ditopang oleh produsen lokal dan dukungan cadangan dari Bulog. Hal ini menjadi faktor utama dalam menjaga stabilitas inflasi daerah.

Respons cepat terhadap gejolak harga hortikultura

1. Respons cepat terhadap gejolak harga hortikultura

Kenaikan harga cabai dan bawang merah yang terjadi pada awal tahun dapat direspon dengan pelaksanaan intervensi pasar dan koordinasi dengan distributor, sehingga lonjakan harga tidak berlangsung terlalu lama.

2. Koordinasi lintas sektor berjalan efektif

Pelaksanaan rapat teknis dan High Level Meeting (HLM) TPID secara rutin mampu memperkuat sinergi antar OPD, instansi vertikal, serta pelaku usaha dalam merumuskan langkah pengendalian inflasi. Juga melakukan Kerjasama dengan beberapa daerah untuk mendukung ketersediaan pasokan bagi komoditas yang kurang.

3. Distribusi bahan pangan relatif lancar

Meskipun terdapat kendala cuaca, distribusi bahan pangan pokok tetap berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan kelangkaan di pasar.

4. Apresiasi Pusat

Menteri Dalam Negeri memberikan apresiasi tinggi kepada Pemerintah Daerah karena sinergi operasi pasar, subsidi ongkos angkut, dan pemantauan stok yang berjalan optima

Kelemahan / Tantangan & Catatan

1.

2. Fluktuasi Harga Komoditas Hortikultura Masih Tinggi

Harga cabai dan bawang merah masih sangat dipengaruhi oleh pasokan dari luar daerah serta faktor cuaca, sehingga pengendalian harga belum sepenuhnya optimal.

2. Ketergantungan Pasokan Dari Luar Daerah

Untuk komoditas tertentu (cabai, bawang), Kabupaten Takalar masih bergantung pada daerah pemasok lain, sehingga rentan terhadap gangguan distribusi dan kenaikan harga dari daerah asal.

3. Pelaksanaan Operasi Pasar Belum Merata

Intervensi seperti GPM dan operasi pasar masih terfokus pada wilayah tertentu dan belum menjangkau seluruh kecamatan secara optimal, terutama wilayah yang relatif jauh dari pusat distribusi.

4. Produksi Lokal Hortikultura Belum Optimal

Pengembangan komoditas cabai dan bawang masih menghadapi kendala seperti pola tanam yang belum terjadwal, keterbatasan sarana produksi, serta fluktuasi harga yang mempengaruhi minat petani.

5. Pemanfaatan Digitalisasi Masih Terbatas

Sistem informasi harga dan pemantauan stok belum terintegrasi secara optimal dan masih bersifat manual, sehingga pengambilan keputusan belum sepenuhnya berbasis data real time.

6. Disparitas Informasi Harga Di Masyarakat

Penyebaran informasi harga dan ketersediaan pangan belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan.

7. Biaya Distribusi Dan Faktor Cuaca

Kenaikan biaya transportasi serta kondisi cuaca pada awal tahun menjadi tantangan dalam menjaga kelancaran distribusi, terutama untuk pasokan dari luar daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Kabupaten Takalar Pada Triwulan II Tahun 2026 Berdasarkan hasil evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Takalar maka Pemerintah Kab. Takalar merekomendasikan beberapa kebijakan pengendalian inflasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar Terjadwal

Kebijakan ini terbukti efektif dalam menekan kenaikan harga, khususnya beras dan minyak goreng. Ke depan, pelaksanaannya perlu dijadwalkan secara rutin dan diperluas hingga seluruh kecamatan, terutama pada saat terjadi lonjakan harga komoditas.

1. Pemantauan Harga Harian Berbasis Pasar

Pemantauan harga secara langsung di pasar menjadi langkah efektif dalam mendeteksi dini kenaikan harga. Kebijakan ini perlu diperkuat dengan sistem pelaporan cepat dari petugas pasar dan kecamatan sebagai dasar intervensi yang tepat waktu.

1. Penguatan Cadangan Pangan dan Stok Beras

Ketersediaan beras yang stabil selama Triwulan I menunjukkan efektivitas koordinasi dengan Bulog dan pemanfaatan cadangan pangan daerah. Kebijakan ini perlu dilanjutkan untuk menjaga kestabilan harga komoditas utama.

1. Penguatan Kerja Sama Antar Daerah (KAD)

Kerja sama dengan daerah pemasok terbukti membantu menjaga pasokan komoditas seperti cabai dan bawang merah. Kebijakan ini perlu diformalkan dan diperluas agar pasokan lebih terjamin, terutama saat produksi lokal menurun.

1. Intervensi Komoditas Hortikultura (Cabai dan Bawang)

Langkah intervensi pada saat terjadi lonjakan harga cabai dan bawang terbukti mampu meredam gejolak harga. Ke depan, kebijakan ini perlu diperkuat dengan pengendalian pasokan dan distribusi secara lebih terstruktur.

1. Dukungan Produksi Lokal melalui Kelompok Tani

Upaya mendorong produksi lokal, khususnya di beberapa wilayah sentra, cukup efektif dalam menjaga pasokan. Kebijakan ini perlu dilanjutkan melalui bantuan sarana produksi, pendampingan, dan pengaturan pola tanam.

1. Fasilitasi Kelancaran Distribusi

Koordinasi lintas sektor dalam menjaga distribusi terbukti mampu menghindari kelangkaan barang di pasar. Kebijakan ini perlu dipertahankan dengan fokus pada efisiensi biaya distribusi dan antisipasi gangguan cuaca.

1. Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) TPID Secara Rutin

HLM terbukti efektif sebagai forum pengambilan keputusan cepat dalam merespon dinamika inflasi. Kebijakan ini perlu terus dilaksanakan secara berkala dan lebih berbasis data lapangan.

1. Penyampaian Informasi Harga kepada Masyarakat

Publikasi harga dan ketersediaan pangan membantu menjaga ekspektasi masyarakat. Kebijakan ini perlu diperluas hingga ke tingkat desa agar informasi lebih merata.

1. Pelibatan Pemerintah Kecamatan dan Desa

Keterlibatan pemerintah wilayah dalam pemantauan harga dan pelaksanaan program terbukti mendukung efektivitas kebijakan. Ke depan, peran ini perlu diperkuat agar pengendalian inflasi lebih merata.
